

**PERMUKIMAN BAKUMPAL DI MARABAHAN
PADA ABAD XIX-XX
DAN
BANDAR MUARA BAHAN DALAM JARINGAN
PERNIAGAAN *INTERLAND* DAN *HINTERLAND* SAMPAI
ABAD 19 DI KABUPATEN BARITO KUALA
KALIMANTAN SELATAN**

GUSTI ASNAN

Disajikan pada “Webinar Hasil Penelitian dengan Tema ‘Kalimantan Dalam Kajian Sejarah dan Budaya Maritim’, BPNB Kalimantan Barat”
27-28 Oktober 2020

Pengantar

- Kata alu-aluan
- Ka BPNB Ibu Dra. Hendraswati
- Dr. Faizal Amin dan Dr. Dedi Suriadi Adhuri
- Ibu2, Bapak Peneliti dan Staf BPNB Kalbar serta peserta FGD semuanya
- Akhirnya selesai juga penelitian Ibu2 dan Bapak2 dari BPNB Kalbar yang proposalnya telah kita diskusikan awal tahun yang lalu.
- Mengacu pada pengalaman saya yang terlibat dalam sebuah penelitian dalam waktu yang hampir bersamaan dengan penelitian BPNB, meneliti di masa pandemi ini adalah sebuah usaha yang luar biasa

- Ada pengalaman baru, yang sebelumnya tidak terbayangkan.
- Pada awalnya menunggu2 semoga pandemi segera berakhir. Tapi setelah beberapa bulan, belum juga ada tanda2 pandemic akan berlalu. *The show must go on*, maka mulailah penelitian.
- Ada terobosan2 baru yang dilakukan, merubah 'scenario' penelitian yang telah disusun dengan bagus.
- Bahkan sampai muncul usulan untuk memperpanjang waktu penelitian
- Betul2 kalang-kabut
- Namun saya pikir hasilnya tetap oke

- Pengalaman ini perlu dicatat dalam *diary* kita, mana tahu nanti ada peneliti yang berminat pengalaman ini, meneliti pada masa pandemi.
- Saya bersyukur, Ibu2 danBapak2 bisa menyelesaikan rencana penelitian. Ada peneliti yang gagal dengan berbagai resiko.
- Mari kita dengarkan hasil dan temuan yang didapat

PENGANTAR

- Ada yang menarik bagi saya, kedua peneliti, Ibu Lisyawati dan Juniar Purba memakai sumber naskah (historiografi tradisional) dan sumber 'modern'
- Porsi untuk sumber tradisional nampaknya lebih besar
- Kedua peneliti mengambil batasan spasial yang relatif sama (Marabahan atau Muara Bahan)
- Ada persinggungan waktu (batasan temporal) waktu:
 - ✓ Ibuk Lisyawati "Hingga Abad 19"
 - ✓ Ibuk Juniar Purba "Pada Abad XIX-XX"
- Sama2 mengaitkan dengan keberadaan unit politik lama (kerajaan Hindu-Budha dan Islam)

Permukiman Bakumpai

- Tema yang menarik, mengkaji keberadaan (pertumbuhan dan perkembangan serta dinamika) sebuah permukiman di aliran sungai
- Menarik → karena ada banyak permukiman di sepanjang aliran sungai dan umumnya menghadirkan dinamika yang berbeda
- Ada perbedaan yang disebabkan oleh lokasinya pada aliran sungai, pada penduduk (latar belakang sosial, ekonomi etnik, politik dan budaya etnik) pemukim, interaksi dengan orang atau kekuatan luar, dlsb.
- Menggunakan sumber tradisional

- Pemilihan Permukiman Bakumpai juga tepat → suku 'baru' yang terlahir akibat ada interaksi orang Dayak dengan orang luar yang aktif dalam dunia dagang berhubungan dengan dunia luar
- Unik dan relatif berbeda dari permukiman lain (terutama ke arah hulu)
- Sebelumnya telah menarik minat peneliti atau penulis juga (Belanda atau Indonesia), tetapi saja disebut secara sepintas lalu
- Memulai kajian yang mendalam

- Kalimat yang panjang
- Penyataan sumber yang keliru (p. 4). Dalam catatan dalam 2014, pada Daftar Pustakaan 2004. Ada pernyataan yang seharusnya disertai dengan sumber tetapi tidak dilakukan
- Kerangka konseptual → konsep tentang pola pemukiman (yang disajikan adalah defenisi tentang kata permukiman dan bedanya dengan kata pemukiman, sedangkan konsep permukiman tidak disajikan
- Ini menarik, karena kebanyakan konsep atau gambaran pemukiman yang dikemukakan selama ini cenderung pada pemukiman tanah darat. Misalnya ada pola pemukiman yang bercorak 'konsentris', 'memanjang' (mengikuti arah jalan raya), dlsb. Akan sangat menarik umpamanya bila ditemukan ada perbedaan yang prinsi p ada konsep permukiman di tanah darat yang selama ni banyak diajukan dengan konsep permukiman di aliran sungai
- Penelitian Tsuyoshi Kato ttg pemukiman di Kuantan → pola yang berbeda

- Lokasi dan Gambaran Umum
- Deskripsi Marabahan secara umum (geografis, sosial, politik, ekonomis dan budaya)
- Orang Bakumpai → deskripsi secara utuh (s.d.a.) → sebaiknya digabungkan antara sumber kontemporer dengan sumber lama Belanda dan tradisi

- Permukiman Orang Bakumpai
- Pola dan Fungsi Permukiman Bakumpai di Kampung Tengah dan Ulu Benteng
- Sejarah perkembangan permukiman, dari sumber tradisional dan modern
- Perlu penyajian struktur dan pola pemukiman yang menyajikan ruang permukiman secara lebih utuh. Gambaran 'geografis' atau lingkungan permukiman. Apakah ada 'segregasi' dalam permukiman. Apakah ada bagian2 permukiman yang khusus utk penduduk asli dan pendatang, apakah ada tempat khusus bagi bangunan tempat ibadah, kantor kepala kampung dan lembaga2 adat, pasar, lokasi entertainment, rumah penduduk, dlsbnya.
- Sebaiknya perlu penggambaran khusus tentang lokasi permukiman dan sebaiknya disertai peta

- Bagaimana perubahan terjadi dalam kurun waktu dua abad ini dan apa yang berlanjut
- Mengapa terjadi perubahan dan mengapa ada bagian yang tetap berlanjut

Bandar Muara Bahan

- Saya berharap ini adalah sebuah kajian awal
- Harus ada kajian-kajian berikutnya untuk bandar-bandar berikutnya, karena ada banyak bandar (dan umumnya penting serta menarik)
- Keberadaan dan menariknya bandar ini telah menggugah minat peneliti atau menulis sejak waktu yang lama (terutama penulis Belanda)
- Harus ada ahli bandar atau kota-kota sungai dan kalau bisa ya Ibu Lisyawati (karena telah memulai)

- Pertanyaan penelitian 'hanya' dua buah
- Perlu juga dipertanyakan lingkungan geografis, sosial, ekonomi dan budaya Muara Bahan
- Perlu juga dipertanyakan sejarah pertumbuhan dan perkembangan Bandar Muara Bahan
- Konsep bandar (bandar di aliran sungai dan juga bandar di kawasan pantai) dan hulu-hilir (atau bahkan sub-hulu-hilir)
- Konsep perdagangan *interland* dan *hinterland*

- Ada beberapa pengulangan pemaparan
- Ada pernyataan yang seharusnya disertai sumber tapi tidak dilakukan
- Cara penulisan rujukan dari rujukan. Sebaiknya dinyatakan, misalnya menurut Kielstra sebagaimana yang dikutip oleh Idheham dkk (p.19) atau menurut Schwaner sebagaimana dikutip Saleh...
- Perlu juga penulisan sesuai dengan konteks, kata 'factory' dalam sumber² EIC seharusnya diterjemahkan dengan loji atau kantor dagang, bukan pabrik

- Sumber tradisional dan sumber 'moderen' → banyak sumber sekunder (mungkin pengaruh pandemi)
- Ada yang menarik → rencana menggunakan bahan arsip tetapi tidak dilakukan (mungkin karena pandemi)
- Ada sumber Belanda yang diambil dari sumber lain, seharusnya diambil (dibaca) sendiri, karena ada perbedaan kepentingan penelitian dan pengalaman dan ada informasi lain yang ada dalam sumber tersebut tetapi tidak dikemukakan oleh penelitian yang dirujuk.
- Buku Schwaner, Kielstra, dll sangat menarik dan kaya informasi kalau digunakan secara langsung

- C.A.L.M, Schwaner, Borneo, *Beschrijving van het Stroomgebied van den Barito (I)* (1853)
- Hendri Zondervan, *Kampong in het Barito Stroomgebied*

- Ada perbedaan informasi dari buku Schwaner tentang sejarah mulai tumbuhnya Muara Bahan sebagai sebuah unit permukiman (awal abad ke-19)
- Dan ada informasi mengenai aktivitas bandar, keberadaan saudagar, pasar, komoditas perdagangan, jumlah dan nilai perdagangan, sarana transportasi, jaringan perdagangan, dlsb.